



Metode Muhaddatsah pada Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Naja Alwi Mawardy¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus,
Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

Volume 4 Nomor 2
Juli 2023: 102-111
DOI: 10.30997/tjpa.v4i2.8929

Article History

Submission: 11-06-2023

Revised: 18-07-2023

Accepted: 20-07-2023

Published: 30-07-2023

Kata Kunci:

muhaddatsah, kalam, pembelajaran bahasa arab.

Keywords:

muhaddatsah, kalam, arabic learning.

Korespondensi:

(Naja Alwi Mawardy)

(Telp.)

(alwi2644@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman dan hafalan mufradat dari mahasiswa bahasa dan sastra arab UIN Tulungagung pada mata kuliah kalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model studi kasus. Objek yang dikaji adalah di UIN Tulungagung. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam menerapkan metode muhaddatsah, dosen memberikan materi tentang hiwar (dialog), kemudian mahasiswa membuat kelompok atau pasangan sebagai partner untuk berdiskusi terlebih dahulu membuat atau menghafal percakapan dan ekspresi dialognya, selanjutnya dipraktikkan oleh mahasiswa di luar kelas, seperti: di halaman kampus, perpustakaan, dan lain-lain. (2) Berbagai problematika yang dihadapi oleh mahasiswa adalah minimnya pemahaman dan hafalan mufradat dari mahasiswa, selain itu diantara dari mereka ada juga yang berasal dari sekolah umum yang sama sekali belum paham tentang bahasa arab, (3) Adapun solusi untuk mengatasi problematika tersebut yaitu disaat mata kuliah kalam, dosen selalu mengajak mahasiswa untuk belajar praktik di luar kelas. Kemudian mahasiswa dituntut untuk menghafal sekaligus memperbanyak pembendaharaan mufradat, dan belajar membuat kalimat sesuai dengan gramatikal bahasa arab.

The Muhaddatsah Method for Students of the Department of Arabic Language and Literature at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstract: This research is motivated by the lack of understanding and memorization of vocabulary from



students of Arabic language and literature Tulungagung State Islamic University in the kalam course. The type of research used is descriptive qualitative with a case study model. The object under study is in Tulungagung State Islamic University. The techniques used are interviews, observation, and recording. The results of this study indicate that: (1) In applying the muhaddatsah method, the lecturer provides material about hiwar (dialogue), then students form groups or pairs as partners to discuss first making or memorizing conversations and dialogue expressions, then practiced by students outside the classroom, such as: in the campus yard, library, and others. (2) Various problems faced by students are the lack of understanding and memorization of vocabulary from students, besides that some of them come from public schools who do not understand Arabic at all, (3) The solution to overcome this problem is that during the Kalam course, the lecturer always invites students to practice learning outside the classroom. Then students are required to memorize as well as increase the vocabulary, and learn to make sentences according to the grammatical Arabic.

PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan bahasa peribadatan dalam agama islam, yang dipakai di dalam kitab suci Al-Qur'an. Allah swt. berfirman: *إِن جَعَلْنَا قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ*. Sebagai bahasa agama dan bahasa dunia, bahasa arab telah diajarkan mulai dari tingkat ibtidaiyah sampai perguruan tinggi islam dan menempati sebagai mata pelajaran wajib. Bahkan, di negara Indonesia bahasa arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Mempelajari bahasa arab, supaya bisa terampil dalam mempraktikkan keterampilan berbahasa dan sastra, juga digunakan untuk memahami ataupun

menafsirkan ayat-ayat Al-Quran, hadits, dan untuk mempelajari bermacam-macam referensi keilmuan lainnya. Selain itu, tujuan lainnya untuk memberikan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Arab sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi, (b) memberikan kemampuan berbahasa Arab supaya pembelajar mampu berbicara, membaca, dan menulis, (c) menyiapkan pembelajar supaya memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab sebagai syarat untuk melanjutkan studi di dalam dan di luar negeri yang menggunakan bahasa Arab, dan (d) menyiapkan pembelajar supaya mampu berbahasa Arab sebagai bekal

untuk bekerja pada bidang-bidang yang menggunakan bahasa Arab seperti informasi, pariwisata, pelayanan jasa, baik di dalam maupun di luar negeri terutama di Timur Tengah.

Jadi, agar terwujudnya tujuan pembelajaran tersebut, dalam ilmu bahasa, khususnya bahasa Arab terbagi menjadi empat keterampilan. Yaitu, keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*) (Khoiriyah, 2019).

Mengingat hal tersebut, upaya pendidik untuk memperbaiki pembelajaran adalah dengan memperbaiki strategi maupun metode pembelajarannya yang diutamakan. Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan metode *muhaddatsah* untuk membantu mengatasinya.

Tentunya hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan islam di Indonesia. Terkhusus pada tingkat ibtdaiyah sampai dengan perguruan tinggi islam.

Dalam mempelajari bahasa arab, seseorang akan menghadapi berbagai problem, seperti *linguistic*. Yang mana ada kitannya dengan sintaksis,

semantik, morfologi, dan lain-lain yang sering menimbulkan kerancuan dalam berbahasa. Selain itu, terdapat problematika sosio kultural, yang mana dapat menimbulkan beban psikologis bagi pembelajar (Rokhhmatulloh, 2017). Pastinya, problematika tersebut tidak hanya dihadapi oleh siswa siswi tingkat Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), ataupun Madrasah Aliyah (MA) saja. Namun juga tingkat perguruan tinggi Islam UIN Tulungagung pada jurusan bahasa dan sastra arab (BSA).

Selain mengamati, peneliti juga melakukan dialog dengan ketua jurusan terkait prospek kerja lulusan BSA, bahwasannya peluang kerja alumni mahasiswa BSA UIN Tulungagung, diharapkan tidak hanya terbatas dalam bidang pengajaran dan penulisan saja. Namun juga mampu menjadi penerjemah, jurnalis, leksikografer, bahkan dapat bekerja di kantor kedutaan, kemigrasian, kantor diplomat, laboratorium bahasa, maupun LSM.

Juga terdapat berbagai macam pengembangan diri yang dibimbing oleh para kakak tingkat dan juga dosen-dosen BSA. Termasuk diantaranya

adalah debat bahasa arab, *taqdimul qisshah, qiraatul akhbar, ghina' 'arabiy*, dan *khitabah*. Hal tersebut menunjukkan bahwa, pada jurusan BSA UIN Tulungagung masih perlu adanya peningkatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk mengkaji teknik pengajaran *muhaddatsah* pada pembelajaran *kalam*, mahasiswa jurusan BSA UIN Tulungagung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti mengenai penggunaan metode *muhaddatsah* dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan. Kemudian teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik mencatat. Teknik catat. Data dalam penelitian ini adalah data tulis yang diperoleh dari penerapan metode *muhaddatsah* dalam *maharah kalam*.

Adapun analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual, yang mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam bahasa, seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan, dan lain-lain (Sofia Agustina, 2017). Dalam penelitian ini unsur bahasa yang diteliti adalah keterampilan berbicara mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (Julianti, Susilawati, 2022)

HASIL & PEMBAHASAN

1. Bentuk Penerapan Metode Muhaddatsah dalam Pembelajaran Kalam pada Mahasiswa BSA UIN Tulungagung

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti terlihat bahwa pengajaran melalui metode *muhaddatsah* mempunyai manfaat pada saat pembelajaran bahasa arab, yaitu *kalam*. Penyampaian materi dapat dilaksanakan lebih mudah memanfaatkan waktu pembelajaran. Metode *muhaddatsah* lebih mempermudah mahasiswa dalam menelaah materi pembelajaran, juga diharapkan agar mahasiswa mampu

memahami materi dengan praktik secara langsung.

Menurut Ahmad Izzan, adapun tahapan-tahapan penerapan dalam metode *muhaddatsah* dalam pembelajaran *kalam*, yang pertama adalah sebelumnya mahasiswa membuat kelompok atau pasangan sebagai partner untuk berdiskusi terlebih dahulu dan dosen memberikan materi tentang *hiwar* (dialog), kemudian dalam praktiknya menggunakan alat peraga atau dengan menggunakan tempat sesuai dengan materi. Hal itu bertujuan supaya mahasiswa tidak bosan. Selanjutnya, dosen menjelaskan *mufradat* sesuai dengan materi *muhaddatsah*, kemudian yang terakhir dipraktikkan oleh mahasiswa. Dan teman lainnya menyimak serta memperhatikan sebelum mendapat giliran berikutnya (Rokhmatulloh, 2017).

Perkembangan metode *muhaddatsah* ini, seperti penerapan di pondok pesantren modern Gontor di Ponorogo, Jawa Timur, selain itu di pondok pesantren Raden Paku Trenggalek dan masih banyak lagi, memang sangat menekankan metode

muhaddatsah ini, disamping metode-metode lainnya.

Anak didik mulai tingkat dasar bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab disamping bahasa Inggris. Meskipun, mulanya arti pembicaraan belum begitu dipahami, tetapi lama-kelamaan, sedikit demi sedikit anak didik mulai mengerti dan memahaminya. Sehingga, banyak kalangan menilai sistem dan metode yang dikembangkan oleh pesantren Gontor ini sangat efektif dan dapat dicontoh.



Gambar 4.1 Kegiatan muhadatsah

“menjenguk pasien di rumah sakit” yang dilakukan mahasiswa BSA di ruang kelas.



Gambar 4.2 Kegiatan muhadatsah

dalam pembelajaran *kalam* yang dilakukan mahasiswa BSA di tempat parkir kampus.

Namun, walaupun tempat pembelajarannya tidak sesuai materi, namun praktiknya yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan materi yang ada. Seperti, ketika terdapat materi *في المستشفى*, tidak mungkin mahasiswa mempraktikkan di rumah sakit secara langsung, namun tetap dilakukan di ruang kelas atau di aula.

Metode *muhaddatsah* ini juga memudahkan dosen dalam mengamati, mengontrol, dan menilai kemampuan akademik dari mahasiswa dalam pembelajaran kalam. Untuk itu sangat dibutuhkan ketelitian seorang dosen bahasa Arab agar mampu mengurai perbedaan-perbedaan pribadi mahasiswa dan mengatasinya.

Bagi mahasiswa sendiri, agar lebih memahami dalam menghafal *mufradat* sesuai dengan tema yang diajarkan, serta membuat mahasiswa menjadi lebih senang dan asik, pun membangun rasa percaya diri juga bagi mahasiswa untuk berani berbicara menggunakan bahasa arab. Karena, belajar yang

menyenangkan, belajar yang asik merupakan kunci utama bagi individu untuk memaksimalkan hasil yang akan diperoleh dalam proses belajar (Mutia, 2020).

2. Problematika Metode Muhaddatsah dalam Pembelajaran Kalam pada Mahasiswa BSA UIN Tulungagung

Pada dasarnya problematika pembelajaran bahasa arab yang sering dirasakan oleh pembelajar baru bersifat linguistik dan non linguistik. Problematika linguistik mencakup tata bunyi yang harus diperhatikan, tidak harus memberlakukan penggunaan hukum *ikhfa'*, *idzgham*, *izhar*, maupun hukum *nun mati* dan *tanwin*, karena penerapan hukum tajwid seperti itu diterapkan ketika membaca Al-Qur'an.

Selain tata bunyi, ada juga problematika linguistik kosakata, yang mana seperti kita tau bahwa ada beberapa kosakata bahasa arab yang diserap oleh bahasa daerah kita. Misalnya saja kata *berkat*. Dalam bahasa daerah, kata tersebut mempunyai arti makanan ataupun camilan dari slametan ataupun

pengajian. Namun sejatinya kata *berkat* tersebut, berasal dari kosakata bahasa arab *berkah* yang artinya barokah. Dan masih banyak lagi.

Problematika linguistik selanjutnya adalah tata kalimat. Dimana dalam menulis ataupun mengungkapkan sebuah kalimat bahasa arab, harus sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu nahwu. Seperti *mubtada'* dan *khobar*, kemudian *fi'il* dan *fail* nya, *i'rab* nya, dan masih banyak lagi.

Kemudian problematika linguistik yang terakhir adalah tulisan. Pentingnya mengenalkan kaidah imla' sejak dini, supaya kesalahan-kesalahan dalam menulis kata bahasa arab tidak terbawa sampai ke perguruan tinggi atau bahkan bisa menjadi suatu kebiasaan. Hendaknya para guru selalu memperhatikan betul dan tidak menganggap remeh dalam masalah ini.

Selain problematika linguistik, ada juga problematika non linguistik dalam pembelajaran bahasa arab. Terdapat perbedaan sosio-kultural bangsa arab dan bangsa indonesia. Seperti perbedaan istilah, ungkapan,

dan nama-nama benda. Yang pada akhirnya tidak bisa dipahami oleh pembelajar bahasa arab di Indonesia yang belum mengenal sedikitpun sosio-kultural bangsa arab.

Dalam penerapannya, penerapan *muhaddatsah* pada pembelajaran kalam bisa dibilang lebih memahamkan dan memudahkan mahasiswa, akan tetapi dalam penerapannya masih banyak faktor-faktor penghambat yang pada akhirnya menyebabkan mahasiswa merasakan kesulitan dalam pembelajaran ini.

Kendala yang dialami mahasiswa adalah mengenai minimnya pemahaman dan hafalan *mufradat*. Selain itu, juga ada beberapa mahasiswa yang masih kali pertamanya mengenal bahasa arab. Sebagian diantaranya juga, mereka berasal dari sekolah-sekolah umum, seperti SMA Negeri maupun SMK Negeri, yang sama sekali tidak diajarkan bahasa arab. Tentunya ini akan sulit untuk mengejar mahasiswa lainnya yang bisa dibilang sudah memiliki modal materi untuk belajar bahasa arab.

Mereka yang sama sekali belum mengenal bahasa dan sastra arab dan berani masuk jurusan sastra arab dengan berbagai alasan. Termasuk diantaranya adalah mereka ingin mempelajari bahasa arab mulai dari nol dan juga belajar tentang sastra arab, ada juga dari mereka yang dipaksa orang tuanya untuk masuk jurusan sastra arab. Diantara mereka juga, ada yang *stay* di pondok pesantren sekitar kampus. Seperti, pondok pesantren Mbah Dul, Sirajut Talibin, Subulus Salam, dan lain-lain, dengan tujuan agar bisa memahami bahasa arab lewat kitab-kitab salafi yang diajarkan di pondok pesantren.

3. Upaya dalam Mengatasi Problematika Metode Muh}addatsah pada Pembelajaran Kalam pada Mahasiswa BSA UIN Tulungagung

Berbagai upaya yang sekiranya dilaksanakan untuk mengatasi berbagai macam problematika metode *muhaddatsah* pada pembelajaran bahasa arab, khususnya kalam, antara lain:

a. Untuk lebih memahami mahasiswa, dosen mengajak

mahasiswa dalam pembelajaran kalam di luar kelas, seperti di halaman kampus, di perpustakaan, di balkon, di gazebo, bahkan di ruangan khusus jurusan BSA, yaitu Pusat Studi Timur Tengah (PSTT).

b. Mahasiswa dituntut untuk memperbanyak pembendaharaan *mufradat*. Karena, kunci utama belajar bahasa arab, khususnya berbicara bahasa arab harus menghafal sebanyak-banyaknya *mufradat* untuk digunakan dalam praktiknya, dengan memperbanyak *mufradat* dan disertai dengan praktik.

c. Dengan menghafal dan memperbanyak *mufradat*, perlahan mahasiswa akan berusaha berfikir dalam membuat suatu kalimat dalam bahasa arab. Belajar menyambung kata, serta belajar menerapkan kaidah-kaidah *nahwu* dan *sharaf* dengan cepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan oleh

peneliti, akhirnya peneliti bisa menarik kesimpulan bahwasannya dalam proses pembelajarannya, dosen mata kuliah kalam memanfaatkan tempat-tempat dan benda-benda sekitar, mulai dari di perpustakaan, halaman kampus, balkon, gazebo, dan ruang khusus jurusan, yaitu Pusat Studi Timur Tengah (PSTT).

Beberapa problematika saat proses pelaksanaannya, diantaranya yaitu: (1) Minimnya pemahaman dan hafalan *mufradat* atau kurang pembendaharaan kosakatanya, dan (2) Tidak semua mahasiswa bisa berbahasa arab atau mengenal bahasa arab. Diantara mahasiswa ada yang sama sekali belum mengenal bahasa arab, sehingga dalam pembelajarannya pun juga sedikit mengalami kesulitan.

Untuk itu perlu diberikan berbagai upaya atau solusi untuk mengatasinya, berupa: (1) Untuk lebih memahami mahasiswa, dosen mengajak mahasiswa dalam pembelajaran kalam di luar kelas. (2) Mahasiswa dituntut untuk memperbanyak pembendaharaan *mufradat*. (3) Dengan menghafal dan memperbanyak *mufradat*, perlahan mahasiswa akan berusaha berfikir

dalam membuat suatu kalimat dalam bahasa arab. Belajar menyambung kata, serta belajar menerapkan kaidah-kaidah *nahwu* dan *sharaf* dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Julianti, Susilawati, D. R. M. (2022). Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII di MTs Daarul Ma'arif Purwakarta. *Kalamuna*, 3(2).
- Kaharuddin, K. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1).
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2).
- Khoiriyah, H. (2019). Metode Qir'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(2).
- Mustofa, M. A. (2020). Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(2).
- Mutia. (2020). Pembelajaran Akselerasi. *FITRAH*, 2(2).
- Rokhhmatulloh, N. (2017). *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. 8(1).
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial

Sebagai Sarana Sosialisasi
Pancasila. *Pancasila: Jurnal
Keindonesiaan*, 1, 71–82.
[https://doi.org/10.52738/pjk.v2
i1.102](https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102)

Sofia Agustina, E. (2017). Pembelajaran
Bahasa Indonesia Berbasis Teks.
*Jurnal Ilmiah Kebudayaan
SINTESIS*, 11(1).